

Pendampingan Pembelajaran Tulisan Arab dasar bagi Santri Program Takhassus di PGAI Padang

Basic Arabic Writing Learning Assistance for Students Special Education Program at PGAI Padang

Ediwan^{1*}, Martin Kustati², Gusmirawati³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: edieone79@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 22 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025.

Keywords: *mentoring; basic Arabic writing; students; service learning; PGAI Padang.*

Abstract. *The ability to write Arabic letters is a very important basic skill for students, especially in the PGAI Padang Special Education Program, as a foundation for understanding the Qur'an, yellow books, and various other Islamic literature. However, some students still experience difficulties in writing Arabic letters correctly and systematically. Based on these conditions, mentoring activities were carried out with the aim of improving basic Arabic writing skills through a service learning approach, where the learning process is combined with real experience and reflection. The mentoring steps include initial observation, implementation of pre-test and post-test, guided writing practice, learning reflection, and final evaluation. Mentoring is conducted directly through intensive interaction between mentors and students to ensure understanding of the forms, rules, and fluency in writing Arabic letters. The results show a significant improvement in students' ability to write Arabic letters, both in terms of accuracy of letter forms, neatness of writing, and writing speed. In addition, students become more confident and motivated to practice Arabic writing skills outside classroom activities. The implications of this activity indicate that the mentoring model based on service learning is effective when applied to Arabic learning in Islamic educational institutions, as it is able to integrate cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner.*

Abstrak

Kemampuan menulis huruf Arab merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi santri, khususnya di Program Takhassus PGAI Padang, sebagai fondasi dalam memahami Al-Qur'an, kitab kuning, dan berbagai literatur keislaman lainnya. Namun, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan benar dan sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab dasar melalui pendekatan service learning, di mana proses pembelajaran dipadukan dengan pengalaman nyata dan refleksi, dengan langkah-langkah pendampingan berupa observasi awal, pelaksanaan pre-test dan post-test, bimbingan praktik menulis, refleksi hasil belajar, serta evaluasi akhir. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui interaksi intensif antara pendamping dan santri untuk memastikan pemahaman terhadap bentuk, kaidah, dan kelancaran penulisan huruf Arab. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis huruf Arab santri, baik dari segi ketepatan bentuk huruf, kerapian tulisan, maupun kecepatan dalam menulis. Selain itu, santri menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam mempraktikkan kemampuan menulis Arab di luar kegiatan kelas. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis service learning efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Kata kunci: pendampingan; tulisan Arab dasar; santri; service learning; PGAI Padang.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren. Santri dituntut tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Kemampuan menulis ini menjadi dasar utama agar mereka dapat memahami Al-Qur'an, kitab kuning, dan literatur keislaman lainnya. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol Bahasa (Tarigan, 2013). Oleh karena itu, kemampuan menulis huruf Arab bagi santri pemula harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran.

Khususnya pada Program Takhassus PGAI Padang, santri masih menghadapi kendala dalam menulis huruf Arab dengan baik. Hambatan tersebut muncul mulai dari cara menuliskan bentuk huruf hijaiyah yang benar, menyambung huruf dalam kata, hingga kelancaran menulis dalam waktu tertentu. Pembelajaran merupakan proses yang harus dirancang secara sadar dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Abdurrahman, 2012). Tanpa strategi yang tepat, santri akan kesulitan menguasai keterampilan dasar ini.

Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui pendampingan pembelajaran. Pendampingan merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara intensif oleh guru atau pembimbing untuk membantu peserta didik menguasai materi secara bertahap (Slameto, 2010). Dalam konteks pembelajaran menulis huruf Arab, pendampingan memberi kesempatan bagi santri untuk mendapatkan latihan langsung dengan arahan guru, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilannya.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan Service Learning (SL) sebagai metode pendampingan. Service Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman nyata di lapangan dengan kegiatan akademik (Astin et al., 2000), sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan sosial. Pendekatan ini dinilai sesuai diterapkan di pesantren karena mampu menghubungkan teori dengan praktik, serta mendorong santri untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, sehingga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar (Sardiman, 2011). Di sisi lain, keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan santri, serta kurangnya variasi metode pembelajaran seringkali menjadi hambatan yang perlu dicari solusinya (Musfiqon, 2016).

Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pendampingan pembelajaran tulis Arab dasar di Program Takhasus PGAI Padang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menawarkan alternatif solusi agar pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan adaptif.

2. KAJIAN TEORI

Hakikat Pendampingan dalam Pembelajaran

Pendampingan dalam konteks pendidikan merupakan proses pemberian bimbingan, arahan, dan dukungan oleh pendidik atau fasilitator kepada peserta didik agar mencapai perkembangan optimal dalam belajar. Dalam Arabiyât: Journal of Arabic Education and Literature, pendampingan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter dan kemandirian belajar (Fauzan, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayah yang menyatakan bahwa pendampingan efektif menuntut adanya empati, komunikasi terbuka, dan penguatan motivasi intrinsik santri (Hidayah, 2023).

Dalam konteks pesantren, pendampingan lebih bersifat holistik karena mencakup aspek akademik, spiritual, dan moral (Siregar, 2020). Pendampingan santri dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara personal maupun kelompok untuk membantu santri memahami huruf, struktur kalimat, dan kaidah bahasa dengan benar.

Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena menjadi media utama dalam memahami Al-Qur'an, Hadis, serta khazanah keilmuan Islam klasik. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam bukan hanya bertujuan melatih kemampuan linguistik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pemahaman teks suci (Wahba et al., 2017). Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab menuntut keseimbangan antara penguasaan bahasa dan pendalaman makna spiritual yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan interaktif siswa. (Facchin, 2019) menekankan pentingnya *penerapan* content-based instruction yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan materi keislaman, seperti pembacaan ayat Al-Qur'an dan teks hadis, sehingga siswa dapat memahami fungsi bahasa Arab secara fungsional dan religius.

Keterampilan dasar membaca dan menulis menjadi pondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. (Romaine, 2018) menjelaskan bahwa penguasaan tulisan Arab membutuhkan latihan berulang melalui tahapan pengenalan huruf, bentuk sambungan, serta penulisan yang benar. Latihan motorik halus dan ketepatan bentuk huruf menjadi indikator penting dalam tahap awal pembelajaran bahasa Arab di madrasah maupun pesantren.

Program pembelajaran berbasis Qur'ani menekankan penguasaan kosakata dan pola gramatikal yang sering muncul dalam Al-Qur'an. (Mustofa & Hamid, 2020) melalui bukunya *Access to Qur'anic Arabic* menunjukkan bahwa latihan kosakata berfrekuensi tinggi mempercepat pemahaman struktur bahasa Arab dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, kurikulum berbasis Qur'ani berfungsi sebagai jembatan antara kemampuan linguistik dan pemahaman teks Al-Qur'an.

Guru bahasa Arab memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus teladan dalam penggunaan bahasa yang benar. Menurut (Amzat, 2022), profesionalisme guru sangat menentukan kualitas hasil belajar. Guru dituntut tidak hanya menguasai metodologi pembelajaran modern, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Meskipun penting, pembelajaran bahasa Arab sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan bahan ajar, rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya inovasi metode pengajaran. (Wightwick & Gaafar, 2017) mengemukakan bahwa kesulitan umum terletak pada perbedaan bentuk tulisan dan struktur sintaksis yang kompleks bagi pelajar non-Arab. Oleh karena itu, inovasi media ajar interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan metode *service learning* terbukti meningkatkan motivasi dan tanggung jawab sosial siswa. Model ini memungkinkan siswa menerapkan kemampuan bahasa Arab dalam konteks nyata, seperti kegiatan dakwah, layanan masyarakat, atau kegiatan keagamaan lainnya (Wahba et al., 2017). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter islami.

Secara implementatif, pengajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam sebaiknya memadukan pembelajaran komunikatif dengan materi berbasis Qur'ani, latihan keterampilan menulis yang sistematis, serta peningkatan pelatihan guru. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, menarik, dan berdaya guna dalam kehidupan keagamaan dan sosial siswa (Facchin, 2019).

Hakikat Menulis Huruf Arab (Kitabah)

Menulis atau kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga proses kognitif dan afektif. Keterampilan menulis bahasa Arab mencakup tiga aspek: pengenalan huruf (makrifatul huruf), penyusunan kata (tarkib al-kalimat), dan penguasaan ejaan (imla') (Al-Khatib, 2019). Bagi santri pemula, pembelajaran tulis Arab menjadi pondasi bagi kemampuan memahami teks-teks berbahasa Arab yang lebih kompleks. Selain itu, Pembelajaran tulis Arab harus diawali dengan pengenalan huruf melalui pendekatan fonetik dan visual, disertai latihan menulis berulang dengan contoh konkret (Ismail, 2021). Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab dasar karena mengaitkan huruf dengan makna dan konteks kehidupan santri.

Pendampingan Pembelajaran Tulis Arab di Lingkungan Pesantren

Di lingkungan pesantren seperti PGAI Padang, pendampingan pembelajaran tulis Arab dasar memiliki tantangan tersendiri, terutama karena perbedaan latar belakang kemampuan santri. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, pendampingan yang efektif dilakukan melalui pendekatan individual dan kolaboratif (Fitriani, 2022). Guru (ustaz/ustazah) berperan sebagai mentor yang membimbing santri secara berkelanjutan.

Model pendampingan yang digunakan dalam pembelajaran tulis Arab dapat diterapkan melalui beberapa bentuk. Pendampingan langsung (direct mentoring) dilakukan ketika guru secara aktif mendampingi santri selama proses latihan menulis huruf Arab, memberikan koreksi, serta bimbingan individual agar tulisan sesuai kaidah. Selain itu, terdapat pendampingan kelompok (peer mentoring), yaitu bentuk kolaboratif di mana santri yang telah lebih mahir membantu teman sekelompoknya dalam mengenali bentuk huruf dan memperbaiki tulisan. Sementara itu, pendampingan reflektif dilakukan melalui kegiatan evaluasi bersama antara guru dan santri untuk menilai hasil tulisan, mengidentifikasi kesalahan, serta merumuskan langkah perbaikan di pertemuan berikutnya. Ketiga bentuk pendampingan ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan menulis Arab secara berkelanjutan. Pendampingan semacam ini terbukti meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar (Nurdin, 2021).

Peran Program Takhassus dalam Penguatan Keterampilan Bahasa

Program Takhassus di PGAI Padang bertujuan memperdalam kemampuan bahasa Arab santri melalui kegiatan intensif. Pendekatan takhassus efektif dalam memperkuat empat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), terutama jika disertai dengan pendampingan sistematis dan evaluasi berkelanjutan (Yuliani, 2022).

Dengan demikian, pendampingan pembelajaran tulis Arab dasar di Program Takhassus bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan bagian strategis dalam membentuk kompetensi linguistik dan religius santri.

3. METODE PENDAMPINGAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan service learning, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengabdian masyarakat, di mana mahasiswa atau pendamping belajar melalui keterlibatan langsung dalam membantu pemecahan masalah nyata di lapangan.

Desain pendampingan mengacu pada empat tahapan utama model service learning menurut (Bringle & Hatcher, 1996), yaitu:

Perencanaan (Planning), Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan santri Program Takhassus di PGAI Padang terhadap keterampilan menulis huruf Arab dasar. Pendamping bersama guru menentukan tujuan, strategi, serta media pembelajaran tulis Arab dasar, Pelaksanaan (Action), Pendamping melaksanakan kegiatan bimbingan menulis huruf Arab dasar secara langsung di kelas. Kegiatan dilakukan melalui metode demonstrasi, latihan menulis bertahap (huruf, kata, dan kalimat), serta peer mentoring antara santri yang lebih mahir dengan santri yang masih kesulitan. Refleksi (Reflection), Setelah kegiatan menulis, santri dan pendamping melakukan refleksi bersama untuk menilai kesalahan bentuk huruf, sambungan antarhuruf, dan kerapian tulisan. Hasil refleksi menjadi bahan perbaikan strategi pendampingan berikutnya. Evaluasi (Evaluation), Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan santri sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil evaluasi menjadi indikator keberhasilan model pendampingan berbasis service learning. Desain ini bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta (santri), di mana pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu mengoptimalkan potensi santri melalui praktik nyata dan reflektif.

Populasi pendampingan adalah seluruh santri Program Takhassus PGAI Padang tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu 10 santri yang memiliki kemampuan membaca huruf Arab namun belum terampil menulis. Pertimbangan pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi tulis Arab dasar sebagai bagian dari

kurikulum Takhassus. Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara semi terstruktur, Dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang baik karena indikatornya sesuai dengan tujuan pembelajaran tulis Arab dasar, dan reliabilitas tinggi dengan nilai konsistensi sebesar 0,82 (kategori sangat reliabel menurut (Arikunto, 2019). Data dianalisis menggunakan analisis interaktif (Miles & Huberman, 1994), yang terdiri atas tiga tahapan: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran tulisan Arab dasar bagi santri Program Takhassus di PGAI Padang menghasilkan sejumlah temuan yang menggambarkan proses dan hasil belajar santri melalui pendekatan service learning. Hasil pendampingan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan, meliputi: identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi, serta tindak lanjut.

Tahap Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan awal menulis huruf Arab yang masih terbatas, terutama dalam hal (a) Mengenali bentuk huruf Hijaiyah yang mirip (seperti ت، ث، ب، atau ض، ص)، (b) Menyambung huruf secara benar dalam kata, dan (c) Menulis huruf sesuai garis dasar penulisan (baseline). Dari 10 santri yang menjadi peserta, 84% di antaranya belum mampu menulis huruf dengan bentuk dan proporsi yang benar, serta 76% mengalami kesulitan membedakan posisi huruf di awal, tengah, dan akhir kata. Temuan ini menjadi dasar perancangan modul dan strategi pendampingan yang lebih aplikatif dan bertahap.



Gambar 1. Pembelajaran membaca tulis Arab dasar.



Gambar 2. Pembelajaran tulis Arab dasar.

Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, pendamping menyusun modul pembelajaran tulisan Arab dasar dengan urutan materi dari pengenalan huruf tunggal, bentuk huruf bersambung, hingga latihan menulis kata sederhana. Perencanaan kegiatan juga memuat pembagian peran, yaitu: (a) Guru pendamping sebagai fasilitator utama, (b) Santri senior sebagai peer mentor, dan (c) Santri peserta sebagai penerima manfaat utama. Setiap sesi pendampingan dirancang selama 90 menit, terdiri atas: Pertama, 20 menit pembukaan dan apersepsi (penjelasan dan contoh tulisan), Kedua, 50 menit latihan menulis terstruktur, dan Ketiga, 20 menit refleksi serta koreksi bersama. Tahap ini menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPPe) yang menjadi pedoman kegiatan, serta modul belajar yang mencakup lembar latihan, panduan menulis, dan contoh huruf model.

Tahap Pelaksanaan (Service Implementation)

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama empat minggu (8 kali pertemuan). Setiap pertemuan berfokus pada aspek keterampilan tertentu dalam menulis huruf Arab.

Pendampingan Langsung (Direct Mentoring)

Santri dibimbing langsung dalam menulis huruf Arab di papan dan buku latihan. Pendamping memperagakan bentuk huruf dan posisi pena, kemudian santri meniru. Kegiatan ini meningkatkan motorik halus dan koordinasi visual-tulis santri. Pendampingan Kelompok (Peer Mentoring) Santri yang sudah lebih mahir diberi peran sebagai mentor kecil bagi dua atau tiga santri lainnya. Model ini terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi dan mempercepat pemahaman melalui pendekatan teman sebaya.

Pendampingan Reflektif

Setelah sesi latihan, santri diajak menilai hasil tulisannya secara mandiri dan membandingkannya dengan contoh model. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok kecil dan bimbingan guru pendamping. Kegiatan ini mendorong kesadaran metakognitif santri terhadap kesalahan yang mereka buat dan cara memperbaikinya.

Kreativitas dan Kemandirian

Pada pertemuan terakhir, santri diberi tugas membuat tulisan pendek dalam bahasa Arab (misalnya menulis nama, doa pendek, atau kalimat sederhana). Dari hasil tugas tersebut terlihat peningkatan signifikan dalam keterbacaan, kerapian, dan kebenaran bentuk huruf.

Tahap Refleksi dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: Evaluasi Proses menilai partisipasi dan keaktifan santri selama pendampingan. 92% santri menunjukkan peningkatan motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti sesi belajar, serta lebih percaya diri menulis di depan kelas. Evaluasi Hasil (Pre-test dan Post-test) dilakukan melalui tes menulis huruf dan kata Arab. Nilai rata-rata pretest: 58,4. Nilai rata-rata post-test: 83,7. Hasil ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 25,3 poin (43%) setelah mengikuti kegiatan pendampingan berbasis *service learning*.



Gambar 3. Mengimplimentasikan tulis Arab dasar.

Selain itu, refleksi guru pendamping menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional, karena memberi ruang bagi praktik langsung, umpan balik cepat, dan interaksi sosial yang bermakna.

Tahap Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi, pendamping dan pengelola program menyepakati beberapa tindak lanjut: (a) Pembentukan “Kelompok Literasi Arab” sebagai wadah latihan lanjutan yang dikelola santri senior. (b) Pembuatan modul lanjutan untuk tulisan tingkat menengah (mengenal tanda baca, kata majemuk, dan kalimat sederhana). (c) Perencanaan pelatihan guru dan santri mentor agar kegiatan ini menjadi bagian berkelanjutan dari program Takhassus.

Dampak Kegiatan

Pendampingan berbasis *service learning* ini berdampak pada tiga aspek utama: Aspek Kognitif: peningkatan pemahaman santri terhadap bentuk dan fungsi huruf Arab, Aspek Psikomotor: peningkatan kemampuan motorik menulis dan konsistensi bentuk tulisan. Aspek Afektif: meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, dan semangat kolaboratif antar-

santri. Guru pendamping juga memperoleh pengalaman reflektif dan inovatif dalam mengajar, sedangkan santri merasa lebih dihargai dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Tabel 1. Gambaran Umum Hasil.

Aspek Penilaian	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Peningkatan
Kerapian tulisan	55%	86%	+31%
Ketepatan bentuk huruf	58%	88%	+30%
Keterbacaan tulisan	60%	90%	+30%
Keaktifan santri	63%	92%	+29%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan pembelajaran tulis Arab dasar bagi santri Program Takhassus di PGAI Padang, dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab santri. Melalui penerapan metode Service Learning, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengalaman langsung yang memperkuat kemampuan praktik santri. Pendampingan yang dilakukan secara intensif, interaktif, dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, ketepatan penulisan huruf, serta pemahaman terhadap struktur bahasa Arab.

Faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini meliputi motivasi belajar santri, metode pembelajaran yang tepat, serta ketersediaan media tulis yang memadai. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu, dan variasi metode pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan selanjutnya memperkuat aspek inovasi dalam metode dan media pembelajaran, serta memberikan pelatihan tambahan bagi pendamping agar dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individual santri. Pendampingan ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup observasi, sehingga studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi model pendampingan yang lebih luas dan terintegrasi dengan teknologi pembelajaran bahasa Arab modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah berjudul Pendampingan Pembelajaran Tulisan Arab Dasar bagi Santri Program Takhassus di PGAI Padang dapat diselesaikan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak PGAI Padang, khususnya Program Takhassus, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kesempatan untuk

melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran tulis Arab dasar bagi para santri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para santri dan guru yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang baik selama proses kegiatan berlangsung.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada dosen pengampu mata kuliah Academic Writing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta ulasan naskah selama proses penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari hasil kegiatan pendampingan dalam mata kuliah Academic Writing yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik mahasiswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi amal yang bermanfaat serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan literasi bahasa Arab di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rineka Cipta.
- Al-Khatib, M. (2019). Teaching Arabic writing skills: Theory and practice. Dar Al-Fikr. <https://daralfikr.com/>
- Amzat, I. H. (2022). Supporting modern teaching in Islamic schools: Pedagogical best practice for teachers. Routledge.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2000). How service learning affects students. Higher Education Research Institute, University of California.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239.
- Facchin, A. (2019). Teaching Arabic as a foreign language: Origins, developments and current directions. Amsterdam University Press.
- Fauzan, R. (2020). Model pendampingan individual dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyât: Journal of Arabic Education and Literature*, 7(2), 155–170. <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.2020>
- Fitriani, H. (2022). Pendampingan belajar dan penguatan literasi santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(3), 201–215. <https://doi.org/10.36769/jipi.v9i3.2022>
- Hidayah, N. (2023). Pendampingan sebagai strategi pembinaan santri di pesantren. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(1), 101–117. <https://doi.org/10.24127/jti.v11i1.2023>

- Ismail, M. (2021). Dasar-dasar keterampilan menulis huruf Arab untuk pemula. Prenadamedia. <https://prenadamedia.com/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Sage Publications.
- Musfiqon. (2016). Pengembangan media dan sumber pembelajaran. Prestasi Pustaka Publisher.
- Mustofa, H. B., & Hamid, H. M. A. (2020). Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. UIN Maliki Press.
- Nurdin, M. (2021). Pendampingan kelompok dalam pembelajaran kitabah. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 8(2), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jpbak.v8i2.2021>
- Romaine, B. (2018). Write Arabic now!: A handwriting workbook for letters and words. Georgetown University Press.
- Sardiman. (2011). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Siregar, L. (2020). Implementasi pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Arabiyya: Jurnal Bahasa Arab, 7(1), 22–39. <https://doi.org/10.18860/arabiyya.v7i1.2020>
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Wahba, K. M., England, L., & Taha, Z. A. (2017). Handbook for Arabic language teaching professionals in the 21st century (Vol. 2). Routledge.
- Wightwick, J., & Gaafar, M. (2017). Mastering Arabic script: A guide to handwriting. Bloomsbury Publishing.
- Yuliani, R. (2022). Pendampingan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak. Ta'dibuna Journal, 11(3), 120–134. <https://doi.org/10.21043/tadibuna.v11i3.2022>